

BAB IV

**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH GRATIS
DI SMP ISLAM AL-FATH TLOGOPAYUNG, PLANTUNGAN KENDAL**

**A. Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah Gratis di SMP Islam Al-Fath Ds.
Tlogopayung, Kec. Plantungan, Kendal)**

1. Perencanaan Keuangan

**a. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja
Sekolah (RAPBS)**

Dalam penyusunan RAPBS di SMP Islam Al-Fath, peneliti menemukan di lapangan bahwa, tiap awal tahun ajaran baru SMP Islam Al-Fath mengadakan rapat pembentukan RAPBS yang dihadiri oleh semua civitas akademik baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, serta komite sekolah, beberapa perwakilan wali murid, dan perwakilan siswa (OSIS). Dalam rapat tersebut bendahara sekolah memberikan draf poin-poin kebutuhan tahun lalu kemudian menganalisis semua kebutuhan/program tahun yang akan datang serta. Semua kegiatan yang telah diprogramkan diklasifikasikan dengan kondisi masa mendatang kemudian ditentukan berapa besar jumlah dana yang digunakan serta disesuaikan dengan dana yang telah ada. Apa bila rencana tersebut tidak sesuai dana yang ada maka dicarikan beberapa solusi, termasuk dengan mengutamakan kebutuhan yang paling pokok kemudian kebutuhan tambahan.

Dalam temuan tersebut sebenarnya sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Akan tetapi menurut M. Nurdin Matry, bahwa selain yang sudah tersebut di atas, beliau menambahi dalam langkah penyusunan RAPBS maka sekolah harus mensosialisasikan program dan sumber pembiayaan kepada seluruh komite sekolah.¹

¹ M. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*. (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 175

Sedangkan untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan sekolah, maka yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai *otorisator* dan dilimpahi fungsi *ordonator* untuk memerintahkan pembayaran. Dan kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi perbuatan administratif. Kemampuan untuk menerjemahkan program pendidikan ke dalam ekuivalensi keuangan merupakan hal penting dalam penyusunan anggaran belanja. Kegiatan mekanis, melibatkan pertimbangan tentang maksud-maksud dasar dari pendidikan dan program. Berdasarkan perspektif tersebut perencanaan keuangan sekolah harus dapat membuka jalan bagi pengembangan dan penjelasan konsep-konsep dan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan, dan merancang cara-cara pencapaiannya.

b. Pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

Menurut E. Mulyasa, bahwa proses pengembangan RAPBS ada 3 langkah: *pertama* pada tingkat kelompok kerja, *kedua* pada tingkat kerja sama dengan Komite Sekolah, *ketiga* sosialisasi dan legalitas.²

Sedangkan yang peneliti menemukan, dalam mengembangkan perencanaan keuangan sekolah, sekolah melihat 1 bulan awal dari rencana yang ditetapkan apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Kalau memang rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik maka tidak ada perubahan. Akan tetapi apabila berjalan tidak baik maka akan ada perubahan RAPBS baik itu di tengah semester maupun di awal semester melihat situasi anggaran itu sesuai atau tidak.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet 9, hlm, 200-201

Jadi langkah pengembangan rencana pada tingkat kelompok kerja, pada tingkat kerja sama dengan Komite Sekolah, dan sosialisasi dan legalitas selanjutnya terjadi perubahan ketika rencana yang telah ditetapkan berjalan tidak baik.

2. Pelaksanaan Keuangan Sekolah

a. Penerimaan

Pada bagian penerimaan kali ini, menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Bandung pendanaan pendidikan pada dasarnya bersumber dari pemerintah, orang tua dan masyarakat³. Dan semua dana yang terkumpul dikelola oleh dua bendahara sekolah. Bendahara 1 mengelola sumber dana dari pemerintah dan bendahara 2 mengelola sumber dana dari masyarakat.

Sedangkan sumber dana yang didapatkan oleh SMP Islam Al-Fath 1 orang bendahara sekolah (Arif Fitriani, S.Pd.I) baik dari pemerintah dan para donatur tetap maupun donatur yang sifatnya kondisional/tidak tetap. Jadi meniadakan sumber dana dari orang tua siswa. Karena dengan sumber dana tersebut walaupun dapat dibilang pas-pasan akan tetapi sudah bisa untuk mencukupi semua kebutuhan operasional sekolah. Sesuai yang disemboyankan yayasan bahwa, SMP Islam Al-Fath adalah sekolah yang tanpa ada pungutan biaya sama sekali, walhasil gratis. Dan untuk memudahkannya semua dana yang bersumber dari pemerintah maupun donatur dikelola oleh 1 bendahara sekolah.

SMP Islam Al-Fath juga mempunyai dana penunjang yaitu dana yang berasal dari pemerintah yang diperuntukkan siswa miskin. SMP Islam Al-Fath mengusulkan beberapa siswa miskin kepada pemerintah kabupaten Kendal. Akan tetapi dana tersebut tidak bisa sesuai dengan yang diharapkan/dengan yang diusulkan.

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung; Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm,

Oleh karena itu SMP Islam Al-Fath menanggapi hal tersebut, SMP Islam Al-Fath harus mewaspadai serta menggunakan strategi lain apabila terjadi ketidak sesuaian antara pengusulan dana dengan hasil yang telah didapatkan. Dengan cara tersebut maka segala sesuatu dapat dipersiapkan untuk mengatasi problem yang akan mendatang/ pada tataran pelaksanaannya.

b. Pengeluaran

Dimensi alokasi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua jenis pengeluaran, yaitu pengeluaran rutin yang sifatnya berulang (*recurrent expenditure*) atau aktiva lancar dan pengeluaran kapital/modal (*capital expenditure*) atau aktiva tetap. Pengeluaran rutin atau berulang adalah biaya yang dipergunakan secara berkala dalam suatu masa tertentu (bulanan atau tahunan) seperti gaji guru, gaji pengelola, upah pegawai, pembelian bahan-bahan ATK. Biaya pemeliharaan gedung, halaman sekolah, dan dana-dana operasional.⁴

Begitu juga dengan SMP Islam Al-Fath dalam mengelola pengeluaran dana sebagaimana mestinya digunakan untuk semua operasional sekolah antara lain, digunakan untuk pemenuhan ATK, serat pengembangan sekolah, honorarium guru, KBM, perencanaan pembelajaran, buku paket, ekstra kurikuler: keagamaan, pramuka, les tambahan, *remedial taching*. Dan Semua dana yang masuk maupun yang keluar dikelola oleh bendahara sekolah (Arif Fitriani, S.Pd.I.)⁵ yang dicatat dalam buku induk: buku bank, buku pembantu pajak, dan buku kas tunai yang disesuaikan dengan prosedur yang ada. Tiap-tiap pencatatan baik dana yang masuk maupun dana yang keluar diketahui dan diawasi oleh kepala sekolah, komite, wakil wali murid, dan para dewan guru. Artinya pencatatan semua pengeluaran dana harus transparan yang dibuktikan dengan bukti penggunaan dana.

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Op.Cit*, hlm, 138.

⁵ Wawancara, Kepala Sekolah (Sutarno, Bsc), (Kendal: Hari Sabtu 27 Nopember 2009, Jam 10.00 WIB di Kantor SMP Islam Al-Fath)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan menambahkan, dana yang dipergunakan dalam kegiatan rutin maupun dana pengembangan tersebut memerlukan pengelolaan yang baik, terutama bagi lembaga-lembaga pendidikan swasta (swadana) atau tidak mendapatkan bantuan pemerintah.⁶

Jadi untuk mengelola anggaran yang tersedia agar lebih efektif maka harus disusun dengan baik. Agar dalam penyusunan anggaran, alokasi penggunaan dana di SMP Islam Al-fath, baik anggaran rutin maupun anggaran pembangunan memerlukan suatu pengelolaan dan perhitungan yang cermat untuk penyelesaian tugas-tugas yang telah ditentukan atau diprogramkan.

3. Evaluasi dan Pertanggung Jawaban Keuangan Sekolah

a. Evaluasi

Hasil dari penelitian di lapangan adalah bahwa sistem evaluasi yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Fath ada tiga bagian: *Pertama* dana BOS sebelum dilaporkan ke-Dekpora, tiap 3 bulan sekali sekolah mengadakan evaluasi bersama dengan komite, kepala sekolah, semua civitas akademik, dan perwakilan wali murid. *Kedua* dana yang berasal dari donatur pelaksanaan evaluasinya 1 tahun sekali bersamaan dengan evaluasi semua program-program yang telah direncanakan/ ditetapkan bersama yang dihadiri komite, kepala sekolah, semua civitas akademik, dan perwakilan wali murid. *Ketiga* dana penunjang BSM (Bantuan Siswa Miskin) tanpa ada evaluasi.

Walaupun sudah adanya evaluasi secara formal, maka menurut M. Nurdin Matri, paling tidak SMP Islam Al-Fath juga harus melakukan evaluasi secara rutin yang di lakukan oleh kepala

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Op.Cit*, hlm, hlm, 139.

sekolah. Hal ini dilakukan dalam rangka pengawasan secara melekat agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengelolaan keuangan.⁷

Beliau juga menambahkan bila terjadi penyimpangan dana maka petugas keuangan harus diberi sanksi yang sesuai dengan tingkat penyimpangannya. Atau sesuai dengan peraturan yang berlaku di SMP Islam Al-Fath dan UU Pidana.

Maka dengan cara tersebut pengelolaan keuangan akan lebih baik dan dana yang telah diberikan oleh donatur kepada SMP Islam Al-Fath tidak sia-sia. Dengan pengelolaan yang baik, teliti, serta transparan maka para donatur tidak merasa jera untuk memberikan dana kembali karena dana yang diberikan digunakan sebagai mana mestinya.

b. Pertanggung Jawaban

Setelah semuanya dievaluasi baik dari rencana dan pelaksanaannya maka SMP Islam Al-Fath harus mempertanggung jawabkan pengelolaan dana yang berbentuk laporan pertanggung jawaban keuangan kepada pihak-pihak terkait. Adapun bentuk tanggung jawab SMP Islam Al-Fath terhadap pihak/instansi terkait juga sudah berbentuk laporan triwulan dan tiap tahun. Prosedur pelaporan pertanggungjawaban keuangan SMP Islam Al-Fath dimulai dari bendahara kepada kepala sekolah dan kepada seluruh dewan guru, komite sekolah, kepada donatur, diketahui oleh BPK. Adapun dana BOS dilaporkan kepada Dekpora.

Sedangkan menurut E. Mulyasa, pertanggung jawaban penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan dan triwulan kepada Kepala Dinas

⁷ M. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*. (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 179

Pendidikan, Kepala Badan Administrasi Keuangan Daerah (BAKD), Kantor Dinas Pendidikan.⁸

Dengan dilaporkannya pengelolaan keuangan maka sebagai bukti bahwa SMP Islam Al-Fath memang benar-benar menerima dan menggunakan sebagai mana mestinya.

4. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keuangan Sekolah

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keuangan di SMP Islam Al-Fath antara lain, adanya KBM (kegiatan belajar mengajar), honorarium guru, serta intensif guru, kebutuhan yang besar akan sementara pemasukan uang yang kecil, termasuk semua operasional sekolah. Jadi bagi SMP Islam Al-Fath dana sangat penting karena dana merupakan termasuk komponen yang dapat terlaksananya semua kegiatan di SMP Islam Al-Fath untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan M. Nurdin Matry membagi keuangan sekolah dipengaruhi atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal seperti yang di ungkapkan oleh SMP Islam Al-Fath, sedangkan faktor eksternal perkembangan demokrasi pendidikan, kebijakan pemerintah, adanya inflasi, dan tuntutan akan pendidikan.

5. Strategi Penggalan Dana

Ada dua strategi yang digunakan oleh SMP Islam Al-Fath dalam penggalan dana, yaitu: pembuatan proposal yang diajukan kepada para donatur (alumni SMA Negeri 3 Jakarta) yang peduli dengan pendidikan, dan SMP Islam Al-Fath mengusulkan beberapa siswa yang paling kurang mampu kepada Direktorat Pusat Jakarta dengan menunjukkan surat pengantar kurang mampu dari desa masing-masing siswa tersebut. Walhasil SMP Islam Al-Fath saat ini hanya mengandalkan dua strategi tersebut belum ada inisiatif strategi yang lain yang menghasilkan sumber

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet 9, hlm, 206

dana seperti mengajukan proposal bantuan finansial kepada para pengusaha, mengajukan proposal bantuan finansial kepada para donatur di luar negeri, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan finansial, dan lain sebagainya.

Secara garis besar sistem pengelolaan keuangan SMP Islam Al-Fath sudah sesuai dengan prosedur yang telah disepakati dan yang berlaku. Mulai dari rencana, pelaksanaan (penerimaan dan pengeluaran), dan evaluasi juga berjalan sebagaimana mestinya dan melalui pencatatan yang sistematis. Akan tetapi sistem pengelolaan keuangannya lebih efektif dan efisien apabila SMP Islam Al-Fath lebih mengembangkan sumber dana dari masyarakat luas yang peduli dengan pendidikan serta SMP Islam Al-Fath juga bisa mengembangkan sumber dana yang telah didapatkan dengan mendirikan usaha mandiri. Dengan usaha mandiri, maka sekolah akan lebih mudah dalam memenuhi semua kebutuhan operasionalnya.

Apabila sistem pengelolaan keuangan di SMP Islam Al-Fath dicermati secara mendalam para pengelola (guru/karyawan) SMP Islam Al-Fath juga dapat disebut seorang donasi yang paling utama, pasalnya antara tugas yang mereka kerjakan setiap hari bila dibandingkan dengan honor yang mereka terima tiap bulan yang rata-rata mencapai 400 ribu tentu tidak sebanding. Walaupun dengan gaji yang tidak seberapa besar nominalnya, akan tetapi tidak menyurutkan semangat para guru dan karyawan untuk menghidupi SMP Islam Al-Fath agar cepat berkembang.